

**PENYELEWENGAN TOKOH WANITA
DALAM NOVEL
YABU NO NAKA DAN KESA TO MORITO**

SKRIPSI SARJANA

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada**

Oleh :

ANNIE VERONICA
Jurusan Sastra Jepang
91.111.110




**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA JEPANG
JAKARTA**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 1997

PANTIA UJIAN :

Ketua

Pembimbing



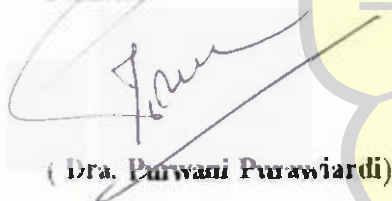
(Drs. Ismail Marahimin)




(Jonnie Rasmada Hutabarat, MA)

Panitera

Pembaca



(Dra. Purwani Purawardi)

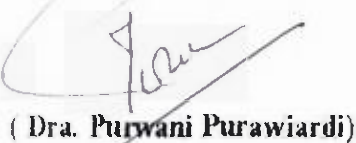


(Dra. Tini Priantini)

Disahkan pada hari *Kamis* tanggal *12 Mei 1997* oleh :

**Ketua Program Studi
Bahasa & Sastra Jepang S1**

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Purwani Purawardi)



FAKULTAS SAstra (Drs. Ismail Marahimin)



(Drs. Ismail Marahimin)



**Seluruh skripsi ini
Sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.**

Jakarta, 15 Mei 1997

Penulis,

**Annie Veronica
Nim: 91111110**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih karena atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan terakhir untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, atas segala jerih payahnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA., selaku pembimbing yang telah mengorbankan waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Ketua Jurusan Program Studi Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan nasehat dan dorongan semangatnya kepada penulis.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku penguji yang telah memberikan sarannya yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
4. Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Para staf pengajar pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah berjasa membagikan ilmunya kepada penulis.

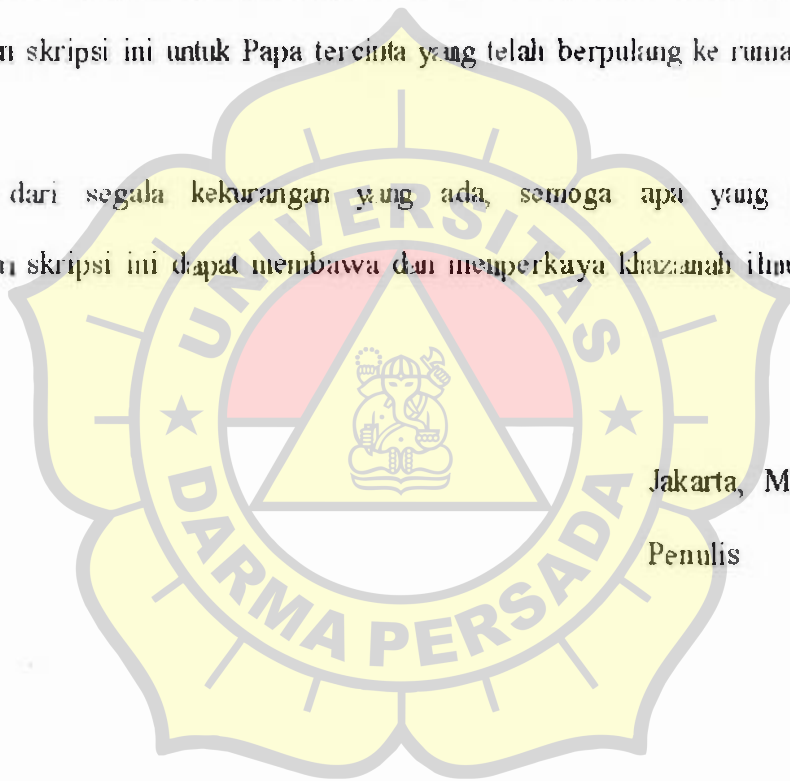
6. Rekan-rekan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada khususnya angkatan '91.

Tidak lupa saya terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Mama dan adik-adik yang tercinta atas doa dan dorongan moril, materil yang tak henti-hentinya dalam usaha penulis untuk mencapai cita-cita. Secara khusus penulis ingin mempersembahkan skripsi ini untuk Papa tercinta yang telah berpulang ke rumah Bapa di sorga.

Terlepas dari segala kekurangan yang ada, semoga apa yang penulis ketengahkan dalam skripsi ini dapat membawa dan memperkaya khazanah ilmu sastra di Indonesia.

Jakarta, Mei 1997

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Dan Alasan Pemilihan Judul	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan Penulisan	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
CATATAN BAB 1	9
BAB 2 KEHIDUPAN PENGARANG DAN KARYANYA	10
2.1 Latar Belakang Kehidupan Pengarang	10
2.2 Riwayat Pendidikan Akutagawa Ryunosuke	14
2.3 Ke susastaan Akutagawa Ryunosuke	18
CATATAN BAB 2	21
BAB 3 TOKOH DAN ALUR	22
3.1 Tokoh	22
3.1.1. Tokoh-tokoh di dalam Novel "Yabu no Naka"	24
3.1.1.1. Tokoh Utama	24
a. Tokoh Takehiro	24
b. Tokoh Masago	25
c. Tokoh Tajomaru	26
3.1.1.2. Tokoh Bawahan	28
a. Tokoh Penebang Pohon	28
b. Tokoh Pendeta Budha	29
c. Tokoh Polisi	29
d. Tokoh Perempuan Tua	29

1.2. Tokoh-tokoh di dalam Novel "Kesa to Morito"	30
1.2.1. Tokoh Utama	30
a. Tokoh Kesa	30
b. Tokoh Morito	32
1.2.2. Tokoh Bawahan	34
2. Alur	35
2.1. Alur Cerita Di Dalam Novel Yabu no Naka	35
2.2. Alur Cerita Di Dalam Novel Kesa to Morito	37
ATATAN BAB 3	40

BAB 4 ANALISIS TEMA NOVEL

YABU NO NAKA DAN KESA TO MORITO

1. Perasaan Tokoh-tokoh Utama Dalam Novel "Yabu no Naka"	43
1.1. Perasaan Masago Terhadap Takehiro	43
1.2. Perasaan Masago Terhadap Tajomaru	45
1.3. Perasaan Takehiro Terhadap Masago	46
1.4. Perasaan Tajomaru Terhadap Masago	49
2. Perasaan Tokoh-tokoh Utama Dalam Novel "Kesa to Morito"	51
2.1. Perasaan Kesa Terhadap Morito	51
2.2. Perasaan Morito Terhadap Kesa	53
TATAN BAB 4	57

BAB 5 KESIMPULAN	58
------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sinopsis Yabu no Naka

Sinopsis Kesa to Morito

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Dan Alasan Pemilihan Judul

Akutagawa Ryunosuke adalah seorang sastrawan Jepang terkenal yang lahir pada tahun 1892 di Tokyo. Ia lulus dari Universitas Kerajaan Tokyo, yang menjadi cikal bakal Universitas Tokyo, pada tahun 1916. Akutagawa meninggal dunia karena bunuh diri dengan minum obat tidur secara over dosis pada tahun 1927.¹

Akutagawa Ryunosuke memulai karir kesusastraannya di majalah *Shinshicho*. Semasa kuliah ia sudah mulai mencoba mengolah cerita-cerita klasik yang berasal dari abad 12 dan 13² dan menghasilkan cerita yang baru dengan penafsiran yang baru pula, lalu menerbitkannya.

Karyanya banyak yang telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa di dunia, di antaranya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, misalnya "Hana" (Hidung), *Kappa* (Kappa) dan "Rashomon" (Rashomon).

Karyanya yang berjudul "Hana" mendapat pujian dari Natsume Soseki untuk ceritanya yang lucu namun tidak konyol, gaya olahan yang baik dan permasalahan yang segar. Soseki menambahkan jika Akutagawa dapat menulis 20 atau 30 cerita seperti "Hana", ia mungkin akan menjadi penulis terunik.³

Dalam skripsi ini, penulis memilih karya Akutagawa Ryunosuke yang berjudul "Kesa to Morito" (Kesa dan Morito) dan "Yabu no Naka" (Di Dalam Semak) sebagai bahan pokok penulisan.

“Kesa to Morito” berlatar belakang tentang rencana pembunuhan terhadap seorang laki-laki bernama Wataru Saemon-no-jo oleh Kesa (isteri Wataru) dan Morito.

Kesa dan Morito mempunyai hubungan asmara pada masa lampau, namun hubungan tersebut tidak berakhir dengan perkawinan, karena Kesa menikah dengan orang lain yaitu Wataru, laki-laki yang tidak dicintainya. Mengapa Kesa akhirnya menikah dengan laki-laki yang tidak dicintainya tidak dijelaskan di dalam novel ini. Ada faktor-faktor lain yang mungkin membuat Kesa jadi menikah dengan Wataru. Salah satu di antaranya mungkin adalah faktor materiil. Setelah jangka waktu yang cukup lama, Kesa dan Morito bertemu kembali dalam suatu acara, dan pertemuan itu tidak hanya sekedar bertemu muka dan membicarakan masa lalu, tapi mereka melakukan hubungan badan. Di saat itulah Kesa mempunyai persepsi yang baru tentang diri Morito dan sebaliknya, persepsi yang benar-benar berbeda dengan persepsi sebelumnya. Kesa baru menyadari kalau ia dipandang begitu rendah oleh Morito. Di lain pihak Morito juga merasa ragu apakah ia masih mencintai Kesa atau tidak. Yang bisa ia rasakan adalah perpaduan antara rasa cinta, rasa benci, rasa kasihan dan rasa cemburu. Karena dipengaruhi oleh semua perasaan yang berkecamuk di dalam hatinya itu, Morito akhirnya menyatakan rencananya yang gila untuk membunuh Wataru kepada Kesa. Tanpa diduga Kesa menyetujui dan berjanji akan membantu Morito untuk rencana pembunuhan terhadap suaminya sendiri, walaupun tidak dijelaskan dalam bentuk apa bantuan yang akan diberikan Kesa untuk Morito. Padahal Kesa dapat

melihat dan menyadari bahwa tindakan yang akan dilakukan Morito tersebut melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

“Yabu no Naka” memiliki latar belakang yang berpangkal pada kematian seorang samurai yang mayatnya kemudian ditemukan di dalam semak. Sehubungan dengan kematian samurai itu, cerita ini menyajikan pengakuan dari orang-orang yang terpaut dengan kematian si samurai. Ada 7 orang yang memberikan pengakuannya di pengadilan, yaitu: 1. Seorang penebang pohon, sebagai orang yang menemukan mayat di dalam semak. 2. Pendeta Budha, sebagai orang yang bertemu dengan sepasang suami isteri yang si suami adalah sebagai orang yang terbunuh. 3. Seorang polisi, sebagai orang yang menangkap Tajomaru, seorang penjahat yang dituduh telah membunuh si samurai. 4. Seorang perempuan tua, sebagai ibu mertua dari laki-laki yang terbunuh atau si samurai. 5. Tajomaru, sebagai penjahat yang mengaku bahwa dialah pembunuh si samurai. 6. Masago, sebagai isteri si samurai yang menjadi korban kekerasan secara seksual oleh penjahat bernama Tajomaru, ia pun mengaku bahwa ia orang yang membunuh suaminya sendiri. 7. Takehiro, si samurai sendiri, yang pengakuannya diperoleh melalui mulut seorang dukun, pengakuannya bahwa ia bunuh diri.

Ada dua kesaksian yang menarik bagi penulis, masing-masing adalah kesaksian dari si samurai yaitu Takehiro dan si penjahat yaitu Tajomaru. Dalam pengakuannya Takehiro mengatakan bahwa setelah isterinya mendapat tindak kekerasan secara seksual, ia melihat kecantikan isterinya, sebuah kecantikan dari sinar mata yang bersinar, sinar mata yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Sinar mata yang berkata

bahwa isterinya menikmati hubungannya dengan Tajomaru. Isterinya juga meminta si penjahat untuk membunuh dirinya, karena isterinya itu mengatakan bahwa ia tidak dapat ikut dengan si penjahat selama dirinya masih hidup. Demikian halnya pengakuan Tajomaru yang mengatakan sesaat setelah ia memuaskan nafsunya, ia bermaksud untuk pergi melarikan diri dari tempat itu, dan ketika itu juga perempuan itu menggelayut ke lengannya dan mengatakan bahwa salah satu dari antara mereka harus mati, yakni suaminya atau Tajomaru sendiri. Lalu perempuan itu menambahkan bahwa ia mau menjadi isteri dari siapapun yang dapat bertahan hidup, karena berat baginya untuk hidup dengan menanggung malu telah berhubungan dengan dua orang laki-laki, yakni Takeliro, suaminya sendiri dan Tajomaru, penjahat yang membuatnya ternoda.

Dari ke dua cerita di atas penulis menemukan fakta bahwa kedua tokoh wanita tersebut diatas yakni Masago dalam "Yabu no Naka" dan Kesa dalam "Kesa to Morito" melakukan tindak penyelewengan. Namun tindak penyelewengan tokoh Masago dan tokoh Kesa terjadi pada situasi yang berbeda. Penyelewengan Masago terjadi setelah perkosaan yang terjadi pada dirinya, sedangkan Kesa sudah menyeleweng sejak awal ia bertemu dengan Morito. Ke dua tokoh wanita ini dikecewakan oleh orang yang mereka cintai. Masago dikecewakan oleh suaminya sendiri. Ia menerima penolakan dari suaminya setelah peristiwa perkosaan terjadi pada dirinya. Sedangkan Kesa dikecewakan oleh bekas kekasihnya. Hal yang tidak biasa terjadi disini, yaitu Masago dan Kesa tidak bersikap antipati terhadap orang yang menyakitinya. Masago pada akhirnya tidak bersikap antipati terhadap orang yang telah menodainya dan Kesa tidak bersikap antipati terhadap bekas kekasihnya yaitu

Morito yang memandang rendah dan membenci diri Kesa. Kenapa sampai terjadi hal seperti itu, masalah ini menurut penulis merupakan masalah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

1.2. Permasalahan

Masalah yang timbul setelah penulis membaca “Kesa to Morito” dan “Yabu no Naka” adalah bahwa telah terjadi suatu penyelewengan.

Definisi penyelewengan yang terdapat dalam kamus, yaitu kamus umum Bahasa Indonesia diterangkan bahwa kata seleweng adalah : 1. Menyimpang dari jalan yang seharusnya ditempuh, jalan yang benar. 2. Berbuat yang tidak seharusnya dibuat karena melanggar. Jadi penyelewengan berarti hal, cara, hasil kerja menyeleweng.

Dalam Kesa to Morito dan Yabu no Naka, ke dua tokoh wanita di atas memilih langkah yang tidak diduga. Bagaimana Kesa yang berselingkuh dan sudah dipandang rendah oleh mantan kekasihnya masih setuju dan bersedia membantu mantan kekasihnya untuk membunuh suaminya sendiri, begitu pula dengan Masago, setelah kekerasan secara seksual yang dilakukan oleh Tajomaru ia meminta Tajomaru untuk membunuh suaminya sendiri, setelah itu bersedia mengikuti Tajomaru.

Dengan demikian permasalahan tema skripsi ini adalah motivasi dan hal-hal apa sebenarnya yang telah mendorong ke dua tokoh wanita di atas ke arah ketidaksetiaan terhadap suami.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya membatasi pembahasan sedikit mengenai masalah dasar-dasar moral atas penyelewengan yang terjadi. Lalu tentang perasaan Kesa dan Morito, tentang perasaan Masago terhadap Takehiro, Masago terhadap Tajomaru, Takehiro terhadap Masago, Tajomaru terhadap Masago dan masalah psikologi, dalam pembahasan ini penulis menilikinya dari psikologi humanistik.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah mengupas hal mengenai penyelewengan dalam novel "Kesa to Morito" dan "Yabu no Naka". Untuk mengungkapkan apakah penyelewengan yang dilakukan Kesa dan Masago hanya karena hal mengenai kepuasan badaniah semata saja, atau apakah ada faktor lain.

Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan masukan kepada para pembaca untuk memahami Kesusastraan Modern

Jepang, khususnya tentang tema penyelewengan yang disajikan dalam karya Akutagawa Ryunosuke.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kepustakaan karena obyek penelitian dan referensi yang penulis gunakan berupa sumber yang tertulis. Untuk mewujudkan hal ini, maka penulis memanfaatkan saran yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, Japan Foundation, serta buku-buku koleksi pribadi.

Data-data tertulis yang sudah terkumpul tersebut kemudian penulis pilih, sehingga didapatkan hal-hal yang dirasakan penting. Beranjak dari sanalah penulis menganalisis novel "Kesa to Morito" dan "Yabu no Naka" dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dimana hasil bacaan pokok dari novel "Kesa to Morito" dan "Yabu no Naka" dirangkaikan dengan keterangan-keterangan tertulis yang berkaitan dengan hal penyelewengan, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk membahas pokok permasalahan di dalam penulisan ini, penulis membaginya ke dalam lima bab dengan sub bab-babnya masing-masing, dengan perincian sebagai berikut:

- BAB 1 Merupakan bagian pendahuluan untuk menghantar pembaca pada pokok pembahasan. Bab ini merupakan uraian dari latar belakang dan alasan pemilihan judul, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- BAB 2 Merupakan bab untuk menghantar pembaca mengenai riwayat hidup pengarang, pendidikan dan penjelasan tentang karya-karyanya.
- BAB 3 Merupakan bab yang akan membahas tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita dan dibahas juga tentang alur dalam novel Yabu no Naka dan Kesa to Morito.
- BAB 4 Merupakan analisa dari pokok pembahasan permasalahan yang terdapat pada novel Kesa to Morito dan Yabu no Naka.
- BAB 5 Merupakan penutup dari skripsi. Dalam bab ini pula akan ditarik kesimpulan dengan membahas secara ringkas masalah-masalah yang penulis temukan dalam bab-bab sebelumnya.

CATATAN BAB 1

1. Akutagawa, Ryunosuke. *Kappa atau Kappa*, terj. Geoffery Bownas, G. H. Healey. Japan: Charles. E. Tuttle, 1971, hal. 43.
2. Asoo, Isoji, et. al. *Sejarah Kesusastraan Jepang*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1983, hal. 182.
3. Akutagawa, Ryunosuke. *Kappa atau Kappa*, terj. Geoffery Bownas, G. H. Healey. Japan: Charles. E. Tuttle, 1971, hal. 30.

